

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah masalah yang hampir selalu ada di penjuru dunia, mulai dari sampah organik hingga sampah beracun dan membahayakan kehidupan manusia dan lingkungannya. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan khusus dalam memerangi penumpukan sampah (Harun & Ilham, 2023). Masalah sampah menjadi masalah yang sangat penting dalam pelayanan infrastruktur perkotaan di Indonesia, hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia masih banyak yang belum sadar akan dampak dari sampah akibatnya masyarakat akan menghasilkan sampah yang menumpuk dan akan mencemari lingkungan. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat (Onasis & Gusti, 2020).

Jumlah sampah sangat erat hubungannya dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha di suatu tempat dan erat pula kaitannya dengan bentuk aktivitas kehidupan manusia tersebut. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas masyarakat. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Berdasarkan sumbernya, sampah dapat diklasifikasikan menjadi sampah dari pemukiman, komersial, institusi, konstruksi dan pembongkaran bangunan, fasilitas umum, instalasi pengolahan limbah, industri, dan pertanian (Chaerul & Dewi, 2020).

Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah dengan mempertimbangkan factor lingkungan, faktor ekonomi, faktor estetika, dan faktor lain yang berkaitan dengan respon masyarakat. Untuk mengurangi dampak sampah, diperlukan pengelolaan yang cukup baik. Sampah hasil aktivitas di pasar harus dikelola dengan baik sesuai standar pengelolaan sampah agar tertata dan tidak menimbulkan potensi penyebaran penyakit. Timbulnya sampah biasanya dipicu oleh tindakan pedagang dan pengelola pasar, karena kesadaran dan tindakan kebersihan tidak sesuai dengan harapan (Putri dkk., 2023). Pengelolaan sampah selama ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat, salah satu indikasinya adalah masyarakat yang masih pasif dalam mengelola sampah, terutama sampah dipasar. Semua aktivitas pengelolaan sampah seringkali ditangani oleh petugas sampah. Hal ini terlihat dari tumpukan sampah yang meningkat dan menimbulkan aroma tidak sedap di sekitar Pasar (Silfia & Surtikanti, 2024).

Pasar berdasarkan Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan adalah sebagai pusat perbelanjaan kawasan yang fungsi utamanya sebagai pusat perbelanjaan lingkungan yang menjual kebutuhan sehari-hari termasuk sayur, daging, ikan, buah-buahan, beras, tepung-tepungan, bahan pakaian, barang kelontong, alat sekolah, peralatan rumah tangga lainnya. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah (Hendra Arifin, 2018).

Sala satu fasilitas yang sangat penting bagi masyarakat adalah pasar tradisional, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pangan. Pasar tradisional juga identik dengan salah satu tempat yang menimbulkan aroma yang tidak enak dan tempat yang kurang bersih, hal itu dikarenakan sampah yang masih banyak berserakan dimana-mana. Aktivitas di pasar ini akan menghasilkan jumlah sampah yang cukup besar sebagai sisa-sisa dari barang dagangan yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi yang berasal dari kios dan stand pedagang. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif baik terhadap lingkungan dan terhadap kesehatan baik bagi pedagang sendiri maupun pengunjung atau konsumen (Efrizal, 2023).

Permasalahan sampah di pasar tradisional termasuk suatu yang rumit karena pemahaman masyarakat yang kurang terhadap akibat yang muncul oleh adanya sampah dan minimnya anggaran yang diberikan pemerintah untuk mengupayakan pengelolaan sampah yang sesuai dengan ketentuan. Selain itu ditambah dengan taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat, dan tidak disertai partisipasi dan juga keselarasan pengetahuan dalam memelihara kebersihan (Windanastiti dkk., 2021). Agar sistem pengelolaan sampah dapat berlangsung efisien maka setiap elemen baik individu-individu maupun secara bersama harus optimal mempertimbangkan berbagai keterbatasan seperti biaya, teknologi, pendidikan dan perilaku masyarakat. Pengelolaan pasar tradisional seperti Pasar Parluasan harus diperhatikan. Tidak hanya pengelolaan perkembangannya yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan tetapi pengelolaan kebersihan lingkungan agar distribusi barang di pasar tetap berjalan lancar. Pengelolaan sampah di pasar yang

baik itu memerlukan keterlibatan berbagai pihak yang saling mengisi satu sama lain. Pemerintah sebagai penyedia pelayanan barang dan jasa sekaligus yang membuat aturan dan mengawasi di ruang publik tersebut melalui berbagai suku dinas hingga pengelola pasarnya. Kemudian pedagang, sebagai pihak yang memakai ruang publik/layanan yang disediakan oleh pemerintah (Emir Aldrian & Martini, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah pasar tidak terlepas dari sistem pengelolaan sampah dan juga peran pedagang pasar, dimana pada prosesnya masih ditemukan adanya perilaku pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan ketentuan. Pengelolaan sampah terdiri dari proses pengumpulan sampah dari sumber, pengangkutan sampah untuk dibuang di TPS, dan proses terakhir yaitu pembuangan di TPA. Permasalahan pengelolaan sampah dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan serta tingkat pengelolaan pelayananan masih rendah. Pengelolaan sampah dapat disebut “pintu masuk” dan juga ‘penghambat’ untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan (Rofifah & Tarlani, 2023).

Di kota Pematangsiantar terdapat 2 pusat pasar tradisional, yaitu pasar Parluasan dan pasar Horas yang menjadi tempat berdagang. Lokasi Pasar Tradisional Parluasan ini terletak di Jalan Gotong Royong No. 37, Kelurahan Suka Dame, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Terdapat total 2110 tempat berjualan di Pasar Parluasan yang terdiri dari 587 kios. 718 los,

dan 749 bal. Dimana terdapat 4 bangunan utama yang salah satu dari bangunannya berfokus pada zona area pangan basah yaitu pasar ikan, 3 bangunan pasar lainnya berupa bangunan dengan pedagang yang bercampur. Pasar Parluasan Pematangsiantar atau yang lebih dikenal dengan Pajak Parluasan dibangun oleh Perusahaan Daerah Pasar Horas Jaya (PDPHJ). Pasar Parluasan merupakan tempat alternatif bagi para pedagang yang berdomisili di Kota Pematangsiantar dikarenakan ada empat Kabupaten yang membawa hasil panennya untuk dijual dipasar ini (Akbi Mastufatul dkk., 2023).

Pasar Parluasan dikenal sebagai pasar yang kotor, dan penuh dengan lumpur. Hal ini karena aliran drainase yang kurang tertata bahkan hampir tidak tersedia disetiap lokasi pada lapak atau kios pedagang, sehingga air bekas pembuangan dari hasil dagangan tersebut menggenang hingga pada jalur sirkulasi di dalam bangunan dan akhirnya menjadi becek, bau dan penuh lumpur. Di dalam pasar, pedagang yang berjualan belum tertata sesuai dengan jenis komoditas sehingga menyebabkan pembeli kesulitan dalam berbelanja dan disorientasi. Di luar pasar, banyak pedagang tumpah yang berjualan sembarang di sekitar bahu jalan dikarenakan terbatasnya kios yang ada di dalam pasar. Pedagang biasanya membangun tenda sendiri yang terbuat dari kayu. Penumpukan pedagang ini sering menimbulkan kesesakan pergerakan yang disebabkan oleh sirkulasi para pelaku pasar (pedagang, pembeli, kendaraan). Kondisi TPS pada pasar belum terkondisi dengan baik. Sejauh pengamatan, penataan tempat sampah sangat buruk (berdekatan dengan area pedagang) dan sering terjadi penumpukan sampah. Penumpukan sampah ini menyebabkan sirkulasi jalan terganggu dan membuat

kemacetan disekitar area pasar. Terdapat juga sampah yang berserakan di dalam pasar disebabkan minimnya tempat sampah yang tersedia. Hal ini juga dipengaruhi oleh minimnya kesadaran para pelaku pasar yang membuang sampah sembarangan di sepanjang jalan pasar. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Parluasan Kota Pematangsiantar Tahun 2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Partisipasi pihak pelaku pasar masih minim dalam menjaga kondisi pasar
2. Kurangnya aliran atau drainase air sehingga terjadi penggenangan air di jalur sirkulasi bangunan yang menyebabkan lumpur.
3. Pengelolaan sampah di Pasar Parluasan belum sesuai menyebabkan adanya penumpukan sampah didalam pasar.
4. Timbunan sampah di jalan menghambat pergerakan kendaraan dan pejalan kaki, menyebabkan kemacetan lalu lintas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar fokus penelitian menjadi lebih terarah dan jelas. Masalah yang dipilih untuk diteliti secara mendalam adalah sistem pengelolaan berdasarkan karakteristik sampah serta peran pihak pelaku pasar dalam mendukung sistem pengelolaan sampah di Pasar Parluasan Kota Pematangsiantar Tahun 2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka ditarik rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Parluasan Kota Pematangsiantar Tahun 2025?
2. Bagaimana karakteristik sampah di Pasar Parluasan Kota Pematangsiantar Tahun 2025?
3. Bagaimana peran pihak pelaku pasar dalam mendukung sistem pengelolaan sampah di Pasar Parluasan di Kota Pematangsiantar Tahun 2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Mengetahui sistem pengelolaan berdasarkan karakteristik sampah di Pasar Parluasan Kota Pematangsiantar Tahun 2025.
2. Mengetahui karakteristik sampah di Pasar Parluasan Kota Pematangsiantar Tahun 2025.
3. Mengetahui peran pihak pelaku pasar dalam mendukung sistem pengelolaan sampah di Pasar Parluasan di Kota Pematangsiantar Tahun 2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa menambah wawasan penulis mengenai sistem pengelolaan sampah dan peran-peran dari pihak pengelolaan pasar.

- b. Penelitian ini sebagai bahan informasi ilmiah atau pembanding bagi peneliti peneliti yang ingin mengkaji pengelolaan sampah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan edukasi tentang bahan edukasi bagi Masyarakat tentang cara memilah dan mengelola sampah dengan benar.

b. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah kota dalam merumuskan kebijakan dan program pengelolaan sampah yang lebih efektif. Data mengenai timbulan sampah dan komposisi sampah dapat digunakan dalam sistem manajemen sampah khususnya pada penentuan pewadahan, pengaturan pola pengumpulan, dan membuat program daur ulang sampah.